

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan (Popi Sopiadin, 2010).

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan madrasah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma- norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Jati Utomo, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islam), Kelompok Olahraga (Karate, silat, basket, futsal, sepak bola, volley ball), pramuka, kelompok seni (teater, tari, marawis). Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Jika dikaitkan dengan pembentukan minat dan bakat peserta didik maka ekstrakurikuler yang turut berperan adalah kegiatan keagamaan seperti *muhadharah* dan *tahfizh*. Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri (Badrudin, 2014).

Pembentukan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler (Badrudin, 2014).

Standar Penilaian Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 menyebutkan bahwa penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasikan dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh Wali Kelas/Guru Kelas. Penilaian kompetensi sikap itu antara lain dapat diambil dari hasil kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana dalam QS. Al-Isra: 84 dijelaskan:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرُّكُمْ أَعْلَمُ ۖ مِمَّنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا
(الإسرة ٨٤)

Artinya: *Katakanlah (Hai Muhammad) "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.*

Tafsir Al-Tahlili menjelaskan, Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka bekerja menurut potensi dan kecenderungan masing-masing. Semuanya dipersilahkan bekerja menurut tabiat, watak, kehendak, dan kecenderungan masing-masing. Allah Swt sebagai penguasa semesta alam mengetahui siapa diantara manusia yang mengikuti kebenaran dan siapa diantara mereka yang mengikuti kebatilan. Semuanya nanti akan diberi keputusan yang adil. Dengan begitu tiap diri manusia (peserta didik) memiliki potensi, dorongan dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hatinya. Potensi ini apabila jelek/tidak baik harus segera hindari/dicegah, sedangkan apabila baik harus dipupuk, dipelihara dan di kembangkan (Heri, 2008).

M. Quraish Shihab menjelaskan, Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang kafir Quraisy sebagai ungkapan rasa tidak senangmu terhadap kejahatan dan pertikaian, Masing-masing kita berbuat dan berjalan sesuai dengan jalannya. Tuhanmu Maha Mengetahui dengan ilmu pengetahuan yang tidak tertandingi-tentang orang-orang yang lebih benar jalannya dan selalu berbuat kebenaran. Mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Allah juga Maha Mengetahui siapa yang lebih sesat jalannya dan akan diberi balasan sesuai dengan apa yang ia perbuat (Shihab, 2002).

Allah Ta'ala berfirman mengenai mengembangkan bakat yang terdapat dalam QS Al-An'am: 135 yaitu:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌۢ بِهٖ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَقِبَةٌ
الْاٰرِثَةُ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ (الان'ام ١٣٥)

Artinya: Katakanlah (Muhammad), *“Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung*

Al-Baq'a'i menunjukkan bahwa keadilan dan rahmat Allah. Betapa tidak, bukanlah yang kejam dan tidak adil, akan menjatuhkan sanksi tanpa menanggukhan atau memperingati, sedang di sini Allah memperingatkan sekaligus menaggukhan. Kata *aqibah* adalah akhir atau kesudahan dan hasil sesuatu. Al-Quran menggunakan untuk mekna kesudahan yang baik, jika kata

ini tidak dikaitkan dengan kata lain, maka ia berarti hukuman/siksaan (Shihab, 2008)

Suatu lembaga pendidikan akan selalau terus berupaya mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Madrasah bisa menjadi wadah dan fasilitator dalam memberikan kesempatan membentuk potensi dan minat bakat peserta didik (Zein, 2007). Minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Syakira sangat minim dilihat dari jumlah peserta didik yang ada di madrasah ini.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka yang terkait dengan aktifitas, tanpa ada unsur lain. Minat hakikatnya adalah rangsangan hati terhadap sesuatu, semakin kuat rangsangan tersebut maka semakin tinggi tingkat minat tersebut (Slameto, 2010). Kegiatan atau kondisi yang menjadi sasaran dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang. dalam ruang lingkupnya terkandung suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada central perhatian subjek, ingin menguasai dari subjek yang dibuat diikuti dalam perasaan bahagia, dan ada dorongan sari sebuah objek (Abdul, 2004).

Sehubungan dengan kegiatan peserta didik yang dilakukan diluar madrasah, pada dasarnya untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, berkenaan dengan kegiatan kurikuler yang diterima di madrasah pada jam-jam pelajaran formal. Untuk mengembangkan minat potensi anak dari segi intelektual keislaman dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka pihak Madrasah Tsanawiyah Syakira mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti seluruh

peserta didik Madrasah Tsanawiyah Syakira Desa Janjilobi kelas VII sampai dengan IX. Peserta didik bisa memilih jenis pengembangan minat serta bakat masing-masing yang mereka inginkan (Observasi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Juli 2023 yang penulis lakukan dengan Rani Muskia selaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Syakira mengatakan bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan *muhadharah* memberikan rangsangan positif terhadap peserta didik untuk lebih optimal, mengembangkan bakat saat tampil, membentuk kepercayaan diri dalam menuntut ilmu dengan penuh kesadaran, dan memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam, namun pada kegiatan tahfizh masih ada peserta didik yang membolos untuk tidak mengikuti kegiatan tahfizh dikarenakan malas menghafal, dan kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya (Rani, 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan realisasi dari pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran madrasah maupun di luar jam pelajaran madrasah, sehingga diharapkan mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Syakira yaitu, *muhadharah*, tilawah dan tahfizh, yang biasanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga mengadakan acara yang bersifat insidental, seperti memperingati hari besar Islam (PHBI). Hal ini termasuk usaha pihak pelatih untuk menumbuhkan kembangkan minat dan

motivasi peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, dalam kegiatan ini ada empat hal yang mendasar untuk dikembangkan yaitu, pendekatan diri kepada Allah Swt, keterampilan membaca ayat suci al-Qur'an, meningkatkan daya pikir sehingga menyadarkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, dan belajar berorganisasi (Asep, 2010).

Dalam konteks pendidikan Islam, muhadharah adalah untuk melatih santri atau siswa dalam berbicara dan berdakwah dengan baik, kemudian tilawah suatu bentuk ibadah yang dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an sedangkan tahfizh ialah program yang biasanya dilakukan di pesantren tahfizh, sekolah Islam, atau lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki kurikulum khusus untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik (Quraish Shihab, 1999).

Berdasarkan hasil wawancara sebagai langkah awal dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Syakira pada tanggal 20 Juli 2023, diperoleh informasi dari Bapak Maskur Daulay, mengatakan bahwa kegiatan keagamaan ini sudah ada dari sejak tahun berdirinya madrasah yaitu tahun 2015 dan sudah terintegrasikan juga sesuai dengan tujuan madrasah yang tercantum di dalam visi, misi, dan tujuan MTS Syakir. Jadi, karena kegiatan keagamaan di MTS Syakira ini sudah rutin dilakukan sebagai mana mestinya setiap pekan, maka kegiatan ini sudah menjadi suatu program khusus di madrasah dengan tujuan mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam menampilkan berbagai keterampilan tetapi secara tidak langsung sebagai guru dan pembina juga melaksanakan

tugas untuk membina, melatih, dan membentuk sikap, karakter dari peserta didik agar harapannya mereka dapat memiliki sikap yang berbudi pekerti dan mulia tentunya baik dimadrasah ataupun di lingkungan sekitar. Kegiatan dilakukan pada hari sabtu pada jam 09.00 sampai 12.00, sebagai pendamping yang mengawasi pelaksanaan adalah pembina pada masing-masing kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Juli 2023 penulis dengan Linda Sari Daulay selaku kepala tata usaha madrasah tsanawiyah syakira, beliau mengatakan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik 285 orang, peserta didik yang mengikuti kegiatan *muhadhoroh* berjumlah 14 orang dan *tahfizh* berjumlah 15 orang, jumlah keseluruhan 29 orang, yang belum aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 256 orang dengan presentase 90% (Maskur, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan di MTS Syakira pada tanggal 20 Juli 2023, diperoleh informasi dari Ibuk Nurhalimah Daulay mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTS Syakira ini diantaranya, muhadhroh, mufradat, murawis, dramband, nasyid dan drama, namundi sisi lain dalam kegiatan keagamaan masih ada peserta didik yang membolos untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh dan muhadharah, peserta didik yang tidak masuk anggota ekstrakurikuler tahfizh dikarenakan tidak memiliki minat khususnya di bidang keagamaan. Begitu dengan kegiatan muhadharah banyaknya peserta didik, hanya sedikit mengikuti kegiatan saat penampilan bakat dan minat yang ada di MTS Syakira. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler silat diwajibkan semua peserta

untuk ikut (Nurhalimah, 2023)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Syakira sudah cukup baik dalam mengelola kegiatan namun hal lainnya menunjukkan adanya kesenjangan, antara aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan adanya peserta didik yang kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya. Kondisi demikian merupakan fenomena yang menimbulkan tanda tanya besar, sekaligus menjadi problematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Minat Peserta Didik di MTs Syakira Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya kesadaran peserta didik tentang keagamaan
2. Kurang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Syakira
3. Kurang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahfizh di MTs Syakira

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jabarkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu penelitian “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Minat Peserta Didik di MTs Syakira Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebelumnya maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Minat Peserta Didik di MTs Syakira Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Minat Peserta Didik di MTs Syakira Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Minat Peserta Didik di MTs Syakira Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Mengetahui Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Minat Peserta Didik di MTs Syakira Desa Janjilobi

Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?

2. Mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Minat Peserta Didik di MTs Syakira Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
3. Mengetahui Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Minat Peserta Didik di MTs Syakira Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari adanya penafsiran yang salah, maka penulis mendefinisikan dan menegaskan pengertian yang terkandung dalam judul diatas:

Implementasi : Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang dilakukan secara cermat dan rinci. Terkait dengan implementasi pada penelitian ini yaitu untuk mengembangkan minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler di MTS Syakira Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Sehingga implementasi yang dimaksud berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sangat

berpengaruh kepada keberhasilan atau tidaknya sebuah tujuan.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Keagamaan : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran utama dan berfokus pada pengembangan nilai-nilai keagamaan siswa. Kegiatan ini mencakup pembelajaran teori dan praktik ibadah, kajian keislaman, tilawah Al-Qur'an, hafalan, doa harian, serta kegiatan lain yang mendukung pembiasaan nilai-nilai spiritual.

Pengembangan Minat : Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Peserta Didik : Peserta Didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

MTs Syakira : Lembaga pendidikan formal tingkat menengah serta madrasah filial dari MTs Syakira, terletak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Jadi secara garis besar maksud dari definisi operasional ini adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama serta mendorong agar tercipta bakat dan minat peserta didik

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama pengembangan pendidikan agama Islam sekaligus sebagai pengembangan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler di MTS Syakira Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan pengembangan minat peserta didik MTS Syakira.
- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kedepannya dapat diterapkan dalam menyiapkan mutu pendidikan dalam lingkungan madrasah yang mampu mempengaruhi pengembangan minat peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, sebagai bahan ilmu pengetahuan dan pemahaman agama dalam mengembangkan minat dan bakat.
- d. Bagi madrasah, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan MTS Syakira untuk menjadikan peserta didiknya memiliki bakat dan minat yang baik
- e. Bagi penulis, sebagai bekal mengajar di masa yang akan datang khususnya tentang bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat Peserta Didik dan juga sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 di UIN Imam Bonjol Padang.